

KEPERCAYAAN DAN KOMITMEN PADA RELASI DEKAT

Tabah Aris Nurjaman

Program Studi Psikologi, Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: tabah.aris@staff.uty.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memprediksi kepercayaan dan komitmen pada relasi dekat dalam dua tahap studi. Studi 1 dilakukan untuk menguji jalur antara penyesuaian, dependensi, kepercayaan, dan komitmen pada relasi dekat dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Studi 2 dilakukan untuk memprediksi tingkat kepercayaan dan tingkat komitmen dengan menambah jenis kelamin dan jenis relasi sebagai prediktor dengan implementasi Jaringan Saraf Tiruan (JST) model *Multilayer Perceptron* (MLP), yang dilakukan dalam 27 percobaan (3 *hidden layer* x 3 *learning rate* x 3 *epoch*) untuk masing-masing tingkat kepercayaan dan tingkat komitmen. Studi 1 dan Studi 2 dilakukan terhadap 417 responden (103 pria, 314 wanita; 97 pacaran, 320 persahabatan). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner adaptasi *Revised Dyadic Adjustment Scale* (11 aitem; $\alpha = 0,78$), *Investment Model Scale* (15 aitem; $\alpha_{\text{dependensi}} = 0,886$; $\alpha_{\text{komitmen}} = 0,933$), dan *Trust in Close Relationship Scale* (13 aitem; $\alpha = 0,917$). Hasil Studi 1 menunjukkan pengaruh penyesuaian dan dependensi terhadap kepercayaan; serta pengaruh dependensi dan kepercayaan terhadap komitmen pada relasi dekat. Hasil studi 2 menunjukkan model JST terbaik untuk memprediksi tingkat kepercayaan ialah dengan konfigurasi 4 *hidden layer units*, 0,75 *learning rate*, dan 1000 *epochs* dengan tingkat akurasi sebesar 75,85%; sementara, model JST terbaik untuk memprediksi tingkat komitmen ialah dengan konfigurasi 4 *hidden layer units*, 0,75 *learning rate*, dan 2500 *epochs* dengan tingkat akurasi sebesar 79,95%.

Kata kunci: kepercayaan, komitmen, relasi dekat.

TRUST AND COMMITMENT IN CLOSE RELATIONSHIPS

Abstract

This research aimed to examine and predict trust and commitment in close relationships under two studies. Study 1 examined the path of adjustment, dependence, trust, and commitment in close relationships using Structural Equation Modeling (SEM). Study 2 was conducted to predict trust and commitment levels by adding gender and type of relationships as predictors by implementing Artificial Neural Network (ANN) with Multilayer Perceptron (MLP) model, which was conducted in 27 experiments (3 hidden layers x 3 learning levels x 3 epochs) for each both trust and commitment level. Study 1 and Study 2 were conducted on 417 respondents (103 male, 314 female, 97 dating, 320 friendships). Data collection was carried out using the adaptation questionnaire of the Revised Dyadic Adjustment Scale (11 items; $\alpha = 0.78$), Investment Model Scale (15 items; $\alpha_{\text{dependence}} = 0,886$; $\alpha_{\text{commitment}} = 0,933$), and Trust in Close Relationship Scale (13 items; $\alpha = 0.917$). The result of Study 1 showed the effect of adjustment and dependence on trust; and the effect of dependence and trust on commitment in close relationships. The result of Study 2 showed that the best ANN model to predict trust level is by using the configuration of 4 hidden layer units, 0.75 learning rates, and 1000 epochs with an accuracy rate of 75.85%; while the best ANN model to predict commitment level is by the configuration of 4 hidden layer units, 0.75 learning rates, and 2500 epochs with an accuracy rate of 79.95%.

Keywords: trust, commitment, close relationships.

Pendahuluan

Membangun relasi dekat memberi banyak manfaat biopsikologis bagi individu dalam jangka waktu yang panjang (Pietromonaco & Collins, 2017). Meskipun relasi dekat bersifat komunal yang dibangun atas dasar ketulusan (Faturochman & Nurjaman, 2018), namun tidak serta merta diperoleh individu tanpa risiko dan biaya psikologis yang harus dibayar individu dalam mempertahankan relasi dekatnya. Misalnya, risiko pencederaan kepercayaan pada persahabatan (Anatassia & Faturochman, 2017); dan biaya psikologis yang berupa availabilitas individu untuk mendistribusikan bantuan ketika dibutuhkan oleh pasangan relasi (Nurjaman, 2016). Volume risiko dan biaya psikologis ini cenderung akan semakin besar seiring muncul dan menguatnya interdependensi relasional, yang dapat ditandai dengan adanya kepercayaan dan komitmen (Kelley dkk., 2003).

Relasi dekat, kepercayaan mengindikasikan adanya kedekatan, kenyamanan, dan keterbukaan antar pasangan relasi yang berpotensi menimbulkan risiko fungsional (*e.g.* jarang membantu), risiko struktural (*e.g.* mencari pasangan relasi lain), dan risiko parsial yang ditandai dengan melemahnya derajat kedekatan dan kenyamanan (Nurjaman, 2016). Kepercayaan tidak hanya dipengaruhi oleh atribut personal-relasional seperti integritas (Rahmanawati dkk., 2020), seperti integritas (Firmansyah dkk., 2019) dan tanggungjawab (Zeng & Xia, 2019), melainkan juga dipengaruhi oleh kepuasan relasional (Liang, Choi, & Joppe, 2018; Ling, 2015), yang tidak lain merupakan salah satu basis dependensi pada relasi dekat, di samping ukuran investasi dan kualitas relasi alternatif (Rusbult, Agnew, & Arriaga, 2012).

Sama halnya dengan kepercayaan, komitmen juga berperan penting pada sebuah relasi dekat. Bagaimana tidak, komitmen dapat menjadi jaminan psikologis akan keberlangsungan relasi dalam jangka waktu yang lama (Rusbult dkk., 2012). Dengan komitmen, individu memperoleh konsekuensi afektif, kognitif, perilaku, dan motivasional yang menguntungkan bagi individu, seperti merasa dihargai oleh pasangan relasi (Agnew & Vanderdrift, 2018). Tinggi-rendahnya komitmen pada suatu relasi dideterminasi oleh berbagai faktor, di antaranya kepercayaan (Abdullah & Musa, 2014; Bricci, Fragata, & Antunes, 2016), persepsi dan dukungan sosial (Morrison & Komarraju, 2015), serta dependensi yang terdiri dari kepuasan relasional, kualitas relasi alternatif, dan ukuran investasi (Chow & Tan, 2013; Rusbult dkk., 2012; Tran dkk., 2019).

Komitmen dideterminasi oleh tingginya kepuasan relasional, buruknya kualitas relasi alternatif, dan tingginya volume investasi pada suatu relasi dekat. Ketiga konstruk tersebut tidak lain merupakan basis dari level dependensi individu terhadap pasangan relasi atau relasi itu sendiri (Rusbult dkk., 2012). Model ini telah banyak diuji dan dikembangkan oleh riset-riset lebih baru. Misalnya, Lemay (2016) menemukan bahwa komitmen tidak hanya diprediksi oleh ketiga atribut dependensi tersebut, melainkan juga oleh ramalan kepuasan relasional di masa depan. Lebih lanjut Tran dan kawan-kawan (2019) berhasil mengidentifikasi bahwa kepuasan mengungguli ukuran investasi dan kualitas relasi alternatif dalam memprediksi komitmen relasional.

Riset tentang kepercayaan dan komitmen pada relasi dekat memang telah dilakukan dua dekade lalu oleh Wieselquist, Rusbult, Foster, dan Agnew, (1999), namun mereka menjadikan kepercayaan sebagai prediktor terhadap level dependensi yang kemudian mendeterminasi level komitmen. Di samping perlunya rekontekstualisasi waktu mengingat telah lamanya studi tersebut, model regresi yang diujikan juga berbeda dengan penelitian ini yang justru menjadikan dependensi sebagai prediktor dari kepercayaan. Pada tataran lainnya, penelitian menambahkan penyesuaian *dyadic* sebagai prediktor kepercayaan dan dependensi. Berbeda dari riset-riset terdahulu, yang

umumnya mengkaji penyesuaian *dyadic* pada konteks klinis, seperti *posttraumatic* veteran perang (Lahav dkk., 2017), *coping* pasien kanker (Karan dkk., 2016), atau penyakit yang mengancam kehidupan (Fife dkk., 2013). Padahal, penyesuaian *dyadic* cukup mendeterminasi perilaku individu terhadap relasi dekatnya, seperti mampu menjaga autonomi pada relasi dekatnya dan tetap tenang ketika terjadi konflik relasional (Lampis dkk., 2018). Pada tataran analisis, implementasi jaringan saraf tiruan (JST) yang sarat *machine learning* tidak banyak ditemui pada riset-riset psikologis, padahal model JST memiliki taraf akurasi lebih baik jika dibandingkan dengan regresi logistik (*cf.* Pourshahriar, 2012).

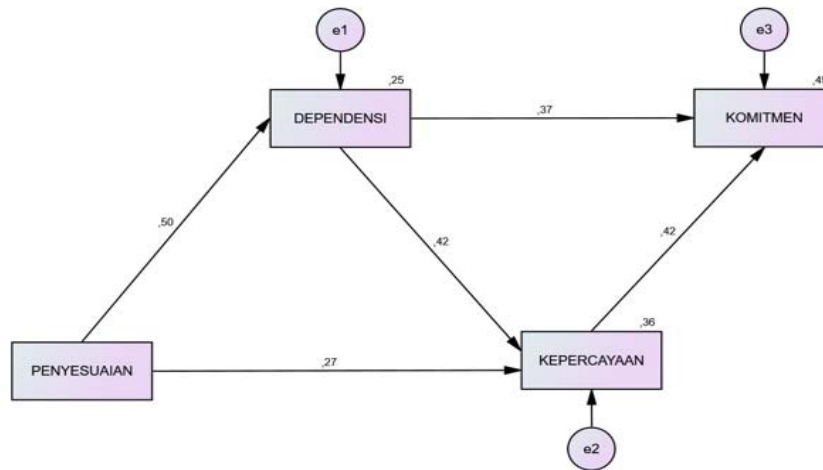
Berdasarkan landasan teoretis dan diskusi beberapa bukti empiris, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah model pengaruh penyesuaian *dyadic* terhadap dependensi (H1) dan kepercayaan (H2); model pengaruh dependensi terhadap kepercayaan (H3) dan komitmen (H4); dan model pengaruh kepercayaan terhadap komitmen (H5) pada relasi dekat.

STUDI 1

Metode Penelitian

Responden penelitian merupakan mahasiswa di Yogyakarta. Jumlah responden yang mengisi kuesioner berjumlah 417 orang, yang terdiri dari 103 pria dan 314 wanita; 97 pacaran; 320 persahabatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner adaptasi *Revised Dyadic Adjustment Scale* (11 aitem; $\alpha = 0,78$), *Investment Model Scale* (15 aitem; $\alpha_{\text{dependensi}} = 0,886$; $\alpha_{\text{komitmen}} = 0,933$), dan *Trust in Close Relationship Scale* (13 aitem; $\alpha = 0,917$), yang dilakukan secara tatap muka untuk administrasi dan secara online dengan *google-form* untuk pengisian skala. Skala *Revised Dyadic Adjustment Scale* (R-DAS) terdiri dari tiga aspek, yaitu kohesivitas, kepuasan, dan konsensus. Tiga aitem pada aspek kepuasan tidak valid ($r < 0,25$) dan tidak digunakan, sehingga terjadi peningkatan koefisien *Cronbach's alpha* dari 0,675 menjadi 0,78. Skala dependensi diadaptasi dari *Investment Model Scale* (IMS), yang terdiri dari aspek kepuasan, kualitas relasi alternatif, dan ukuran investasi. Seluruh aitem dari aspek kualitas relasi alternatif tidak valid ($r < 0,25$) dan tidak digunakan, sehingga terjadi peningkatan koefisien *Cronbach's alpha* dari 0,73 menjadi 0,886. Skala *Trust in Close Relationship Scale* terdiri dari tiga aspek, yaitu prediktabilitas, dependabilitas, dan keyakinan. Empat aitem pada aspek prediktabilitas tidak valid ($r < 0,25$) dan tidak digunakan, sehingga terjadi peningkatan koefisien *Cronbach's alpha* dari 0,854 menjadi 0,917. Adapun pada skala komitmen yang diadaptasi dari IMS, terdapat dua aitem tidak valid ($r < 0,25$) dan tidak digunakan, sehingga terjadi peningkatan koefisien *Cronbach's alpha* dari 0,803 menjadi 0,933. Seluruh kuesioner menggunakan skala Likert, dari interval 1-4, yang diartikan 1 sebagai 'sangat tidak sesuai', 2 sebagai 'tidak sesuai', 3 sebagai 'sesuai', serta 4 sebagai 'sangat sesuai'.

Hasil Penelitian



Gambar 1. Hasil Analisis Model

Hasil analisis jalur menunjukkan seluruh model hipotesis terbukti secara signifikan ($p < 0,001$). Dari hasil pengujian diperoleh nilai *chi-squares* sebesar 0,464 ($p > 0,05$); nilai GFI sebesar 0,999 (GFI > 0,90); dan nilai AGFI sebesar 0,994 (AGFI > 0,90), yang artinya analisis model yang menunjukkan hasil uji fit memenuhi kriteria. Gambar 1 menunjukkan koefisien regresi terstandarisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian *dyadic* mempengaruhi dependensi (H1) sebesar 0,5 dan mempengaruhi kepercayaan (H2) sebesar 0,27. Dependensi mempengaruhi kepercayaan (H3) sebesar 0,421 dan komitmen (H4) sebesar 0,374. Adapun kepercayaan mempengaruhi komitmen (H5) sebesar 0,42.

Berdasarkan Tabel 1 pada koefisien regresi tidak terstandarisasi dapat disimpulkan bahwa model pengaruh penyesuaian terhadap kepercayaan menunjukkan efek total paling besar daripada yang lain, namun mengindikasikan adanya efek tidak langsung sebesar 0,284; serta, model pengaruh penyesuaian terhadap dependensi menunjukkan nilai efek langsung paling besar daripada yang lainnya. Adapun efek langsung dengan bobot paling kecil ditunjukkan oleh model pengaruh kepercayaan terhadap komitmen, yaitu sebesar 0,202.

Tabel 1. Koefisien Regresi Model

| Variabel Terpengaruh | Variabel Pengaruh | Tidak Terstandarisasi | | | Terstandarisasi | | |
|----------------------|-------------------|-----------------------|---------------|---------------|-----------------|---------------------|------------|
| | | Efek Langsung | Efek Langsung | Efek Langsung | Efek Langsung | Efek Tidak Langsung | Efek Total |
| Dependensi | Penyesuaian | 0,577*** | 0,500 | 0,500 | 0,500 | 0,000 | 0,577 |
| Kepercayaan | Penyesuaian | 0,363*** | 0,270 | 0,270 | 0,270 | 0,284 | 0,647 |
| Kepercayaan | Dependensi | 0,492*** | 0,421 | 0,421 | 0,421 | 0,000 | 0,492 |
| Komitmen | Dependensi | 0,210*** | 0,374 | 0,374 | 0,374 | 0,099 | 0,309 |
| Komitmen | Kepercayaan | 0,202*** | 0,420 | 0,420 | 0,420 | 0,000 | 0,202 |

Keterangan: *** $p < 0,001$

Pada koefisien regresi terstandarisasi dapat disimpulkan bahwa model pengaruh dependensi terhadap komitmen menunjukkan efek total paling besar daripada yang lain, namun mengindikasikan adanya efek tidak langsung sebesar 0,177; serta, model pengaruh penyesuaian terhadap dependensi menunjukkan nilai efek langsung paling besar daripada yang lainnya. Adapun efek langsung dengan bobot paling kecil ditunjukkan oleh model pengaruh penyesuaian terhadap kepercayaan, yaitu sebesar 0,270 dengan mengindikasikan adanya efek tidak langsung sebesar 0,211. Dengan demikian, maka dapat ditulis persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Dependensi} &= 0,5 \text{ Penyesuaian Dyadic} \\ \text{Kepercayaan} &= 0,27 \text{ Penyesuaian Dyadic} + 0,421 \text{ Dependensi} \\ \text{Komitmen} &= 0,374 \text{ Dependensi} + 0,42 \text{ Kepercayaan} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa penambahan satu angka pada penyesuaian diri, maka akan meningkatkan dependensi sebesar 0,5 dan kepercayaan sebesar 0,27; penambahan satu angka pada dependensi, maka akan meningkatkan kepercayaan sebesar 0,421 dan komitmen sebesar 0,374; serta, penambahan satu angka pada kepercayaan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan komitmen sebesar 0,42.

STUDI 2

Metode Penelitian

Pada Studi 2, jenis kelamin dan jenis relasi akan ditambahkan sebagai prediktor (*input layer*) dalam memprediksi tingkat kepercayaan dan komitmen pada relasi dekat dengan implementasi Jaringan Saraf Tiruan (JST) model *Multilayer Perceptron* (MLP). Jenis kelamin dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu wanita yang terdiri dari 314 orang (skor nominal 0) dan pria yang terdiri dari 103 orang (skor nominal 1). Jenis relasi dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu persahabatan yang terdiri dari 320 orang (skor nominal 0) dan pacaran yang terdiri dari 97 orang (skor nominal 1). Demikian halnya skor kepercayaan dan komitmen yang berupa data interval ditransformasi menjadi data nominal sebagai tingkat kepercayaan rendah ($x < M_{=40,79|SD=6,04}$; skor nominal 0) dan kepercayaan tinggi ($x > M$; skor nominal 1), serta tingkat komitmen rendah ($x < M_{=16,88|SD=2,9}$; skor nominal 0) dan komitmen tinggi ($x > M$; skor nominal 1). Untuk memperoleh model prediktif terbaik, penelitian melakukan 27 kali percobaan JST untuk masing-masing tingkat kepercayaan dan tingkat komitmen, dengan mengatur konfigurasi jumlah unit dalam *hidden layer* (3, 4, & 5 unit), *learning rate* (0,25, 0,5, & 0,75), dan *epoch* (1000, 2500, & 5000). Jumlah sampel keseluruhan dibagi dua, yaitu 70% untuk pelatihan (*training*) dan 30% untuk pengujian (*testing*).

Hasil Penelitian

Tabel 2 menyajikan persentase akurasi tingkat kepercayaan dari 27 percobaan JST. Terdapat empat prediktor pada *input layer*, yaitu penyesuaian *dyadic*, dependensi, jenis kelamin (pria & wanita), dan jenis relasi (pacaran & persahabatan). Percobaan dilakukan sebanyak 27 kali dengan mengatur konfigurasi jumlah unit dalam *hidden layer*, *learning rate*, dan jumlah *epoch*. Dari percobaan tersebut diperoleh hasil dengan tingkat akurasi JST terendah, yaitu sebesar 70,25% dengan konfigurasi 3 unit *hidden layer*, 0,25 *learning rate*, dan 5000 *epoch*. Adapun model JST terbaik dengan tingkat akurasi tertinggi diperoleh dengan konfigurasi 4 unit *hidden layer*, 0,75 *learning rate*, dan 1000 *epoch*, dengan akurasi tertinggi sebesar 75,85%.

Tabel 2. Hasil 27 Percobaan JST: Akurasi Tingkat Kepercayaan (%)

| Epoch | Hidden Layer | 3 unit | | | 4 unit | | | 5 unit | | |
|-------|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|-------------|--------------|--------------|
| | Learning Rate | 0,25 | 0,5 | 0,75 | 0,25 | 0,5 | 0,75 | 0,25 | 0,5 | 0,75 |
| 1000 | Training | 73,9 | 74,7 | 73,0 | 74,1 | 74,7 | 72,7 | 74,1 | 72,7 | 72,3 |
| | Testing | 67,5 | 72,1 | 72,6 | 68,9 | 68,4 | 79,0 | 72,7 | 73,4 | 74,6 |
| | Rata-rata | 70,7 | 73,4 | 72,8 | 71,5 | 71,55 | 75,85* | 73,4 | 73,05 | 73,45 |
| 2500 | Training | 70,0 | 72,6 | 72,0 | 72,3 | 75,1 | 73,7 | 73,9 | 74,0 | 74,9 |
| | Testing | 75,6 | 73,6 | 75,6 | 75,4 | 70,5 | 71,8 | 68,5 | 67,4 | 73,2 |
| | Rata-rata | 72,8 | 73,1 | 73,8 | 73,85 | 72,8 | 72,75 | 71,2 | 70,7 | 74,05 |
| 5000 | Training | 70,3 | 73,5 | 73,9 | 72,8 | 75,3 | 73,5 | 77,3 | 72,4 | 72,0 |
| | Testing | 70,2 | 71,4 | 72,2 | 74,6 | 68,5 | 75,6 | 67,9 | 73,3 | 69,6 |
| | Rata-rata | 70,25 | 72,45 | 73,05 | 73,7 | 71,9 | 74,55 | 72,6 | 72,85 | 70,8 |

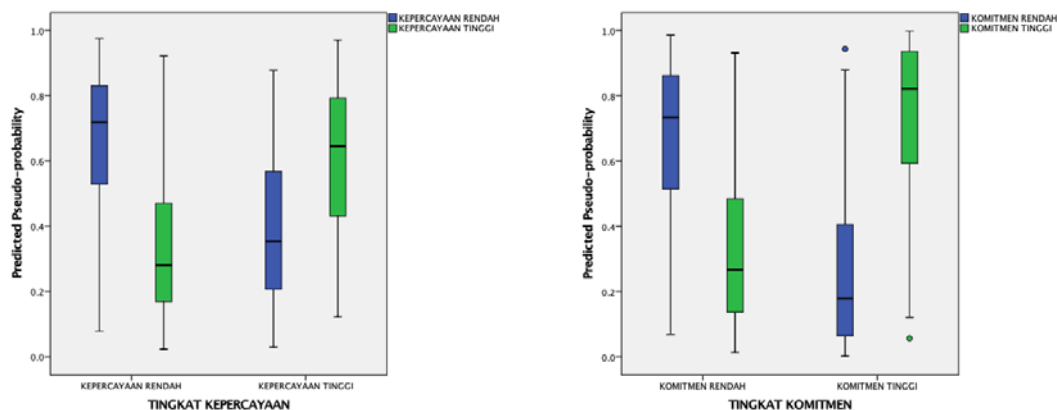
*Akurasi tertinggi

Tabel 3. Hasil 27 Percobaan JST: Akurasi Tingkat Komitmen (%)

| Epoch | Hidden Layer | 3 unit | | | 4 unit | | | 5 unit | | |
|-------|------------------|--------------|--------------|-------------|-------------|--------------|---------------|--------------|--------------|--------------|
| | Learning Rate | 0,25 | 0,5 | 0,75 | 0,25 | 0,5 | 0,75 | 0,25 | 0,5 | 0,75 |
| 1000 | Training | 77,2 | 75,2 | 78,2 | 77,2 | 75,7 | 78,5 | 77,3 | 72,0 | 77,5 |
| | Testing | 75,8 | 79,1 | 75,8 | 75,4 | 79,1 | 76,6 | 77,0 | 76,1 | 75,0 |
| | Rata-rata | 76,5 | 77,15 | 77,0 | 76,3 | 77,4 | 77,55 | 77,15 | 74,05 | 76,25 |
| 2500 | Training | 73,6 | 76,0 | 79,5 | 77,6 | 78,1 | 79,0 | 75,6 | 74,8 | 78,8 |
| | Testing | 82,5 | 81,5 | 70,5 | 74,0 | 74,4 | 80,9 | 77,2 | 78,6 | 79,0 |
| | Rata-rata | 78,05 | 78,75 | 75,0 | 75,8 | 76,25 | 79,95* | 76,4 | 76,7 | 78,9 |
| 5000 | Training | 78,9 | 78,0 | 75,9 | 74,3 | 77,0 | 76,1 | 76,0 | 76,7 | 76,2 |
| | Testing | 74,6 | 68,7 | 77,9 | 79,3 | 75,4 | 75,9 | 78,4 | 77,7 | 80,5 |
| | Rata-rata | 76,75 | 73,35 | 76,9 | 76,8 | 76,2 | 76,0 | 77,2 | 77,2 | 78,35 |

*Akurasi tertinggi

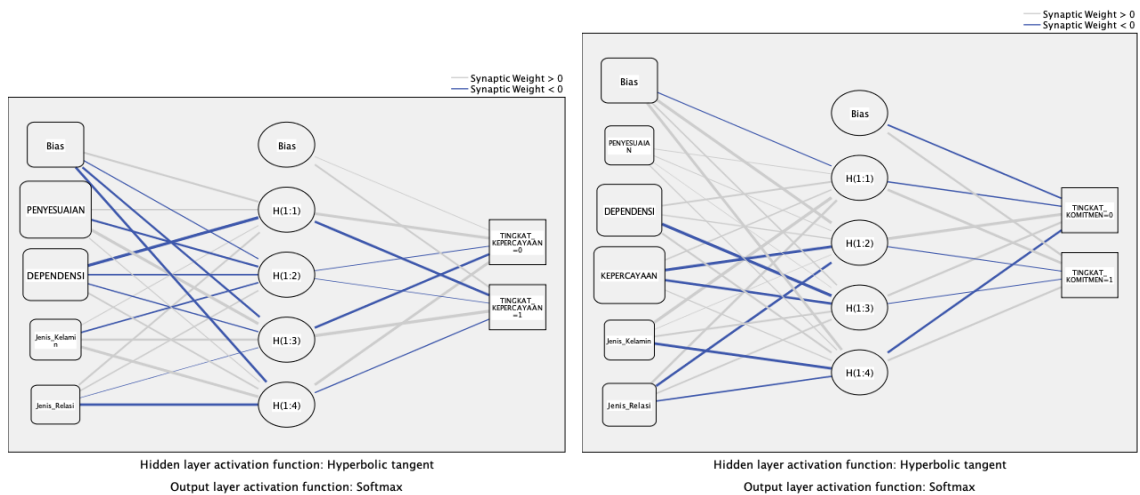
Tabel 3 menyajikan persentase akurasi tingkat kepercayaan dari 27 percobaan JST. Terdapat lima prediktor pada *input layer*, yaitu penyesuaian *dyadic*, dependensi, kepercayaan, jenis kelamin (pria & wanita), dan jenis relasi (pacaran & persahabatan). Percobaan dilakukan sebanyak 27 kali dengan mengatur konfigurasi jumlah unit dalam *hidden layer*, *learning rate*, dan jumlah *epoch*. Dari percobaan tersebut diperoleh hasil dengan tingkat akurasi JST terendah, yaitu sebesar 73,35% dengan konfigurasi 3 unit *hidden layer*, 0,5 *learning rate*, dan 5000 *epoch*. Adapun model JST terbaik dengan tingkat akurasi tertinggi diperoleh dengan konfigurasi 4 unit *hidden layer*, 0,75 *learning rate*, dan 2500 *epoch*, dengan akurasi tertinggi sebesar 79,95%. Dibandingkan dengan tingkat kepercayaan, model JST lebih baik dalam memprediksi tingkat komitmen yang ditunjukkan dengan persentase akurasi lebih besar.



Gambar 2. Grafik Prediksi-Observasi

Gambar 2 menunjukkan grafik prediksi-observasi model JST untuk masing-masing tingkat kepercayaan dan komitmen. Berdasarkan Gambar 2, model JST tingkat kepercayaan lebih akurat digunakan untuk memprediksi tingkat kepercayaan rendah daripada tinggi. Hal ini diperoleh dari perbandingan boxplot prediksi-observasi rendah (paling kiri grafik) dengan boxplot prediksi-observasi tinggi (paling kanan grafik). Berbeda halnya dengan model JST tingkat komitmen, yang justru lebih akurat digunakan untuk memprediksi tingkat komitmen tinggi daripada rendah. Hal ini ditunjukkan boxplot prediksi-observasi tinggi relatif lebih tinggi dan mendekati 1,00 daripada boxplot prediksi-observasi rendah. Ditinjau dari kurva ROC (*Receiver Operating Characteristic*), model JST tingkat komitmen memiliki model lebih baik dengan menunjukkan sebesar 0,867 area di bawah kurva, daripada model JST tingkat kepercayaan yang memiliki area sebesar 0,809 di bawah kurva. Namun demikian, berdasarkan kurva ROC kedua model JST cukup baik, mengingat kurva ROC berada pada interval nilai 0,5 (gagal) hingga 1 (sempurna).

Percobaan dilakukan dengan implementasi fungsi aktivasi *hidden layer Hyperbolic tangent* dan fungsi aktivasi *output layer Softmax*, mengingat bahwa dependen variabel penelitian bersifat nominal, yaitu tingkat kepercayaan (0=rendah; 1=tinggi) dan tingkat komitmen (0=rendah; 1=tinggi). Gambar 3 menyajikan arsitektur model JST terbaik untuk tingkat kepercayaan dengan tingkat akurasi 75,85% yang terdiri dari 4 unit *hidden layer*; dan untuk tingkat komitmen dengan tingkat akurasi 79,95% yang terdiri dari 4 unit *hidden layer*. Berdasarkan model tersebut, tingkat kepercayaan diprediksi oleh empat prediktor (*input layer*), yaitu penyesuaian *dyadic* yang memiliki nilai *importance* tertinggi sebesar 0,426 (100%), kemudian secara urutan bobot diikuti dependensi 0,335 (78,7%), jenis kelamin 0,136 (31,9%), dan jenis relasi 0,102 (24%). Adapun tingkat komitmen diprediksi oleh lima prediktor, yang secara berurutan didasarkan bobot *importance* tertinggi, ialah kepercayaan sebesar 0,366 (100%), dependensi sebesar 0,289 (79%), jenis relasi sebesar 0,149 (40,9%), jenis kelamin sebesar 0,105 (28,7%), dan penyesuaian *dyadic* sebesar 0,091 (25%).



Gambar 3. Arsitektur Model JST: Tingkat Kepercayaan dan Tingkat Komitmen

Diskusi Umum

Berdasarkan teori model investasi, Rusbult dan kawan-kawan (2012) menjelaskan bagaimana proses terbentuknya komitmen pada sebuah relasi yang didasarkan pada tiga atribut dependensi, yang berawal dari kepuasan relasional. Level kepuasan merupakan takaran individu dalam memperoleh pengalaman positif dan negatif sebagai hasil dari relasi. Derajat kepuasan individu berpotensi meningkat sejalan dengan pemenuhan kebutuhan personal yang diperoleh dari relasi, seperti kebutuhan akan pertemanan, keamanan, intimasi, seksualitas, dan pengakuan. Namun demikian, derajat dependensi pun berpotensi berkurang ketika individu terikat oleh berbagai relasi, misalnya teman dan keluarga (*kualitas relasi alternatif*). Selanjutnya yaitu volume investasi, yang merupakan kapasitas dan signifikansi sumber daya yang diberikan individu pada relasi, seperti investasi waktu dan tenaga, berbagi informasi personal dan jaringan pertemanan, memperuntukkan posisi jabatan, serta memberikan sesuatu yang bernilai kepada pasangan. Investasi ini merupakan manifestasi individu untuk menciptakan fondasi relasi yang kuat untuk masa depan. Akibatnya, individu menjadi dependen karena telah banyak menginvestasikan sumber daya personal untuk membangun relasi tersebut. Dengan demikian, ketika kepuasan meningkat, kualitas relasi alternatif menurun, dan volume investasi meningkat, maka akan membuahkan komitmen relasional yang akan menjamin keberlangsungan

relasi dalam jangka waktu yang panjang (Rusbult dkk., 2012). Berdasarkan meta analisis terhadap 50.427 responden, kepuasan memberi kontribusi paling besar terhadap komitmen pada relasi dekat, yang kemudian diikuti oleh ukuran investasi dan kualitas relasi alternatif (Tran dkk., 2019). Riset lain melaporkan bahwa komitmen tidak hanya dipengaruhi secara signifikan oleh kepuasan, ukuran investasi, dan kualitas relasi alternatif saja, melainkan juga dapat diprediksi oleh ramalan kepuasan relasional di masa depan (Lemay, 2016).

Hasil Studi 1 menunjukkan model komitmen yang secara signifikan dipengaruhi oleh kepercayaan dan dependensi. Model komitmen yang dipengaruhi kepercayaan ini sejalan dengan riset terdahulu (Abdullah & Musa, 2014; Bricci dkk., 2016), bedanya penelitian ini dilakukan terhadap relasi pacaran dan persahabatan yang mengindikasikan adanya kedekatan. Berdasarkan model JST Studi 2, jenis relasi juga dapat memprediksi tingkat komitmen meskipun dengan bobot yang relatif rendah. Menurut studi Yamaguchi, Smith, dan Ohtsubo (2015) terkait ada-tidaknya sinyal komitmen pada relasi dekat, pasangan relasi romantis cenderung lebih sensitif daripada pasangan persahabatan. Secara garis besar, hasil Studi 1 dan Studi 2 secara konsisten menunjukkan bahwa komitmen paling kuat diprediksi oleh kepercayaan, dibandingkan dependensi, penyesuaian *dyadic*, jenis kelamin, maupun jenis relasi.

Entitas kepercayaan pada relasi dekat ditandai dengan adanya risiko. Ketika individu menaruh kepercayaan kepada pasangan relasi, maka secara tidak langsung menjadikan dirinya dalam posisi berisiko (*vulnerable*). Risiko ini terbukti ketika pasangan relasi yang terpercaya mencederai kepercayaan, maka individu yang percaya menanggung konsekuensi psikologis (Anatassia & Faturochman, 2017), misalnya individu tidak lagi mendapat bantuan dari pasangan relasi ketika membutuhkan (Nurjaman, 2016). Pandangan ini sejalan dengan kajian teori model relasi, yang menyandarkan kepercayaan pada risiko-risiko yang memungkinkan muncul pada sebuah relasi (Houde dkk., 2004).

Ditinjau dari teori interdependensi, kepercayaan berpotensi mengarahkan pasangan relasi dekat menjadi interdependen melalui jalan kooperasi. Kelley dan kawan-kawan (2003) menegaskan bahwa kooperasi menjadi satu-satunya jalan untuk memperoleh hasil interaksi relasi terbaik pada situasi percaya. Namun pada situasi lain, kooperasi juga berisiko menghasilkan interaksi relasi negatif, hanya jika kooperasi dari pihak pertama tidak mendapat respons yang serupa dari pihak kedua, baik karena faktor ketidakpercayaan ataupun motivasi kompetisi dari salah satu pihak. Pola relasi dependen asimetris dapat muncul ketika kovariansi interes terkorrespondensi secara moderat; sedangkan pola relasi interdependen dibentuk melalui kovariansi interes yang terkorrespondensi sempurna melalui jalan kooperasi yang mengindikasikan adanya kepercayaan (Van Lange & Rusbult, 2012). Pada tataran lainnya, Houde dan kawan-kawan (2004) menguraikan bahwa pada relasi interdependen rendah, kualitas kepercayaan ditinjau melalui konsistensi dan peluang untuk memprediksi pasangan relasi. Berbeda halnya pada relasi interdependen kuat, yang menaksir kualitas kepercayaan berdasarkan intuisi, empati, dan harapan pasangan pada relasi di masa mendatang.

Hasil analisis jalur dan model JST menunjukkan bahwa kepercayaan lebih kuat diprediksi oleh dependensi daripada penyesuaian *dyadic*. Pada penelitian ini, dependensi mengindikasikan level kepuasan relasional dan ukuran investasi. Ling (2015) mengonfirmasi bahwa kepuasan memang menentukan tingginya kepercayaan, namun hal ini hanya terjadi pada negara kapitalis dan tidak terjadi pada negara sosialis. Riset lainnya justru menguji pengaruh kepercayaan terhadap kepuasan, yang hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan (Bricci dkk., 2016; Fitzpatrick & Lafontaine, 2017), sehingga

hal ini mengindikasikan kecenderungan hubungan bidireksional antara kepercayaan dan kepuasan, yang merupakan aspek dependensi paling dominan (Tran dkk., 2019). Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa penyesuaian *dyadic* secara signifikan mempengaruhi kepercayaan, meskipun tidak lebih besar dari bobot dependensi. Berbeda halnya dengan penjelasan Rotenberg (2019), bahwa justru penyesuaian psikologis memiliki hubungan tidak linier dengan kepercayaan, yang artinya ketika penyesuaian psikologis tinggi, maka kepercayaan berada pada derajat optimum (moderat).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model teoretis antara penyesuaian *dyadic*, dependensi, kepercayaan, dan komitmen menunjukkan adanya pengaruh signifikan, yaitu penyesuaian *dyadic* terhadap dependensi dan kepercayaan, dependensi terhadap kepercayaan dan komitmen, serta kepercayaan terhadap komitmen. Adapun hasil percobaan JST, diperoleh model tingkat kepercayaan terbaik dengan akurasi sebesar 75,85%, yaitu dengan konfigurasi 4 unit *hidden layer*, 0,75 *learning rate*, dan 1000 *epoch*; serta model tingkat komitmen terbaik dengan akurasi sebesar 79,95, yaitu dengan konfigurasi 4 unit *hidden layer*, 0,75 *learning rate*, dan 2500 *epoch*.

Keterbatasan dan saran

Beberapa aitem pada alat ukur adaptasi yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan tingkat validitas rendah, sehingga tidak digunakan. Diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan alat ukur sendiri yang kontekstual; atau dapat memodifikasi alat ukur yang ada dengan penambahan aitem, sehingga akan tetap kuat dalam merepresentasikan aspek ketika terjadi pembuangan aitem tidak valid.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Z., & Musa, R. (2014). The effect of trust and information sharing on relationship commitment in supply chain management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 130, 266–272. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.031>
- Agnew, C. R., & Vanderdrift, L. E. (2018). Commitment processes in personal relationships. In A. L. Vangelisti & D. Perlman (Eds.), *The Cambridge handbook of personal relationships* (pp. 437–448). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316417867.034>
- Anatassia, D. F., & Faturochman. (2017). Pencederaan kepercayaan pada persahabatan remaja. In Faturochman, W. M. Minza, & T. A. Nurjaman (Eds.), *Memahami dan mengembangkan indigenous psychology* (pp. 113–134). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bricci, L., Fragata, A., & Antunes, J. (2016). The effects of trust, commitment and satisfaction on customer loyalty in the distribution sector. *Journal of Economics, Business and Management*, 4(2), 173–177. <https://doi.org/10.7763/joebm.2016.v4.386>
- Chow, C. M., & Tan, C. C. (2013). Attachment and commitment in dyadic friendships: Mediating roles of satisfaction, quality of alternatives, and investment size. *Journal of Relationships Research*, 4. <https://doi.org/10.1017/jrr.2013.4>
- Faturochman, & Nurjaman, T. A. (2018). Pendahuluan: Relasi sosial. In Faturochman & T. A. Nurjaman (Eds.), *Psikologi relasi sosial* (pp. 1–11). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fife, B. L., Weaver, M. T., Cook, W. L., & Stump, T. T. (2013). Partner interdependence and coping with life-threatening illness: The impact on dyadic adjustment. *Journal of Family Psychology, 27*(5), 702–711. <https://doi.org/10.1037/a0033871>
- Firmansyah, M. R., Amelia, R., Jamil, R. A., Faturochman, F., & Minza, W. M. (2019). Benevolence, competency, and integrity: Which is more influential on trust in friendships? *Jurnal Psikologi, 18*(1), 91. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.91-105>
- Fitzpatrick, J., & Lafontaine, M. F. (2017). Attachment, trust, and satisfaction in relationships: Investigating actor, partner, and mediating effects. *Personal Relationships, 24*(3), 640–662. <https://doi.org/10.1111/pere.12203>
- Houde, L., Sherman, D., White, T., & Sheppard, B. (2004). The four faces of trust: An empirical study of the nature of trust in relational forms. In N. Haslam (Eds.), *Relational models theory: A contemporary overview* (pp. 287-306). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Karan, A., Wright, R. C., & Robbins, M. L. (2016). Everyday emotion word and personal pronoun use reflects dyadic adjustment among couples coping with breast cancer. *Personal Relationships, 24*(1), 36–48. <https://doi.org/10.1111/pere.12165>
- Kelley, H. H., Holmes, J. G., Kerr, N. L., Reis, H. T., Rusbult, C. E., & Van Lange, P. A. M. (2003). *An atlas of interpersonal situations*. Cambridge: Cambridge University Press
- Lahav, Y., Kanat-Maymon, Y., & Solomon, Z. (2017). Posttraumatic growth and dyadic adjustment among war veterans and their wives. *Frontiers in Psychology, 8*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01102>
- Lampis, J., Cataudella, S., Agus, M., Busonera, A., & Skowron, E. A. (2018). Differentiation of self and dyadic adjustment in couple relationships: A dyadic analysis using the actor-partner interdependence model. *Family Process, 58*(3), 698–715. <https://doi.org/10.1111/famp.12370>
- Lemay, E. P. (2016). The forecast model of relationship commitment. *Journal of Personality and Social Psychology, 111*(1), 34–52. <https://doi.org/10.1037/pspi0000052>
- Liang, L. J., Choi, H. C., & Joppe, M. (2018). Exploring the relationship between satisfaction, trust and switching intention, repurchase intention in the context of Airbnb. *International Journal of Hospitality Management, 69*, 41–48. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2017.10.015>
- Ling, F. Y. Y. (2015). Effect of trust and satisfaction on interpersonal relationships: Comparative study of capitalist and socialist countries. *Journal of Professional Issues in Engineering Education and Practice, 141*(3). [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)EI.1943-5541.0000235](https://doi.org/10.1061/(ASCE)EI.1943-5541.0000235)
- Morrison, M. M., & Komarraju, M. (2015). Effect of culture on relationship satisfaction, dyadic adjustment, and commitment. *Association for Psychological Science (APS) Convention*. <https://doi.org/10.1177/0739986311435974>
- Nurjaman, T. A. (2016). *Skema dan manifestasi in[ter]dependensi pada pertemanan antara penyandang tunanetra dan individu awas*. (Tesis tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pietromonaco, P. R., & Collins, N. L. (2017). Interpersonal mechanisms linking close relationships to health. *American Psychologist, 72*(6), 531–542. <https://doi.org/10.1037/amp0000129>

- Pourshahriar, H. (2012). Correct vs. accurate prediction: A comparison between prediction power of artificial neural networks and logistic regression in psychological researches. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 32, 97–103. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.017>
- Rahmanawati, A., Ferdian, F. R., Widyastuti, T., Faturochman, & Minza, W. M. (2020). How do relational and personal attributes affect trust in adolescent friendship : An exploratory model. *Humanitas Indonesian Psychological Journal*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i1.12700>
- Rotenberg, K. J. (2019). The relation between interpersonal trust and adjustment: Is trust always good? *Trust in Contemporary Society*, 161–173. <https://doi.org/10.1163/9789004390430>
- Rusbult, C. E., Agnew, C. R., & Arriaga, X. (2012). The investment model of commitment processes. In P. Van Lange, A. Kruglanski, & E. Higgins (Eds.), *Theories of social psychology* (Vol. 2, pp. 218-231). London: SAGE Publications
- Tran, P., Judge, M., & Kashima, Y. (2019). Commitment in relationships: An updated meta-analysis of the investment model. *Personal Relationships*, 26(1), 158–180. <https://doi.org/10.1111/pere.12268>
- Van Lange, P. A. M., & Rusbult, C. E. (2012). A theory of communal (and exchange) relationships. In P. Van Lange, A. Kruglanski, & E. Higgins (Eds.), *Theories of social psychology* (Vol. 2, pp. 251-272). London: SAGE Publications
- Wieselquist, J., Rusbult, C. E., Foster, C. A., & Agnew, C. R. (1999). Commitment, pro-relationship behavior, and trust in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(5), 942–966. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.77.5.942>
- Yamaguchi, M., Smith, A., & Ohtsubo, Y. (2015). Commitment signals in friendship and romantic relationships. *Evolution and Human Behavior*, 36(6), 467–474. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2015.05.002>
- Zeng, Y., & Xia, L. X. (2019). The relationship between interpersonal responsibility and interpersonal trust: A longitudinal study. *Current Psychology*, 38(5), 1182–1189. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-0083-5>